

## **Pelatihan pengolahan koran bekas menjadi karya kreatif bernilai ekonomis tinggi**

Harsani<sup>1</sup>, Yusriadi<sup>2</sup>, Rasbawati\*<sup>3</sup>

Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan<sup>1</sup>  
Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare<sup>2</sup>  
Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Parepare<sup>3</sup>

\*e-mail korespondensi: rasbawati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pelatihan pengolahan koran bekas menjadi karya kreatif bernilai ekonomis tinggi merupakan langkah inovatif untuk mengatasi masalah penumpukan sampah dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Koran bekas, yang semula dianggap sebagai limbah, menjadi fokus dalam pelatihan ini. Mahasiswa dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) A. R. Fachruddin Universitas Muhammadiyah Parepare dilibatkan dalam proses pelatihan, memungkinkan mereka menggali keterampilan dan kreativitas untuk mengubah koran bekas menjadi bingkai foto yang menarik. Metode pelatihan dan pendampingan, melalui model partisipatif dengan ceramah, diskusi, dan praktek langsung, memperkuat penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan limbah, menciptakan produk kreatif, dan mengaplikasikan konsep desain yang mencakup keamanan, kenyamanan, dan keindahan. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran wirausaha di kalangan mahasiswa, menjadikan mereka potensi penggerak ekonomi lokal. Pemberdayaan melalui kreativitas dalam mengelola koran bekas memberikan solusi bagi masalah lingkungan dan meningkatkan ekonomi mahasiswa. Kesimpulannya, pelatihan ini bukan hanya merubah pandangan terhadap limbah, tetapi juga membuka peluang baru dalam menciptakan produk bernilai tinggi dari sumber daya yang sebelumnya diabaikan.

**Kata kunci:** daur ulang; kewirausahaan; koran bekas; limbah kertas.

### **ABSTRACT**

*Training on processing used newspapers into creative works of high economic value is an innovative step to overcome the problem of waste accumulation and develop local economic potential. Used newspapers, which were previously considered waste, became the focus of this training. Students from the Muhammadiyah Student Association (IMM) A. R. Fachruddin Muhammadiyah University of Parepare were involved in the training process, enabling them to explore their skills and creativity in turning used newspapers into attractive photo frames. Training and mentoring methods, through a participatory model with lectures, discussions, and direct practice, strengthen the application of science and technology to students. The results of the activity show an increase in students' understanding of waste utilization, creating creative products, and applying design concepts that include safety, comfort, and beauty. This activity also encourages entrepreneurial awareness among students, making them potential drivers of the local economy. Empowerment through creativity in managing used newspapers provides solutions to environmental problems and improves the student economy. In conclusion, this training not only changed the view towards waste but also opened up new opportunities in creating high-value products from previously neglected resources.*

**Keywords:** recycling; entrepreneurship; used newspaper; paper waste.

## **PENDAHULUAN**

Sampah sudah menjadi masalah lingkungan hingga masih butuh penanganan yang serius dan ramah lingkungan. Salah satunya sampah yang cukup banyak yakni kertas koran bekas, di mana setiap harinya akan selalu bertambah dan menumpuk jika terus diabaikan. Koran diproduksi dan dikonsumsi sebagai bacaan media berita bagi masyarakat setiap hari, baik berlangganan secara individu maupun berlangganan melalui instansi ataupun perkantoran. Hal ini menyebabkan jumlah koran sebagai sampah sangat besar potensinya

berakhir menjadi limbah setelah dibaca. Koran bekas dicetak pada kertas murah sehingga sangat mudah untuk dibuang (BPS, 2015).

Sebagian masyarakat sengaja mengumpulkan koran bekas untuk dijual kembali kepada pengepul kerta bekas dengan harga +- Rp 15.000, di mana koran bekas paling banyak dimanfaatkan untuk diolah menjadi wadah rak telur. Namun masih banyak terkumpul atau bahkan berserakan di tempat sampah karena digunakan sebagai pembungkus yang dibuang setelah terpakai. Wadah rak telur terbuat dari kertas bekas yang didaur ulang kembali seperti karton, koran bekas, dan HVS bekas (Pratama, 2022). Hal ini menjadikan kertas koran tidak memiliki nilai ekonomis selain dijual menjadi kertas bekas setelah dibaca.

Nur dkk (2021), bahwa kertas koran bekas dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan. Koran bekas yang dibuat sedemikian rupa dapat menjadi kerajinan yang menarik dengan bentuk produk berbagai rupa, seperti tudung lampu, bingkai foto, atau bahkan replika dari koran bekas. Saat ini telah banyak diperdagangkan melalui gerai bahkan di online shop. Untuk menghasilkan kerajinan yang cantik dan menarik tentu dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas.

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari koran bekas perlu dilakukan, ini dibutuhkan bagi masyarakat yang belum pernah melakukan akan merasa kesulitan untuk membuat kerajinan tersebut. Beberapa kegiatan pelatihan pemanfaatan koran bekas sebagai kerajinan telah banyak dilaporkan, yaitu Humaira dkk (2019) bahwa pemanfaatan koran bekas dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, sedangkan Wahyuningsih (2022) melatih warga membuat kerajinan koran bekas dengan berbagai bentuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kerajinan berpotensi untuk memberikan keterampilan bagi warga menghasilkan pendapatan dari koran bekas.

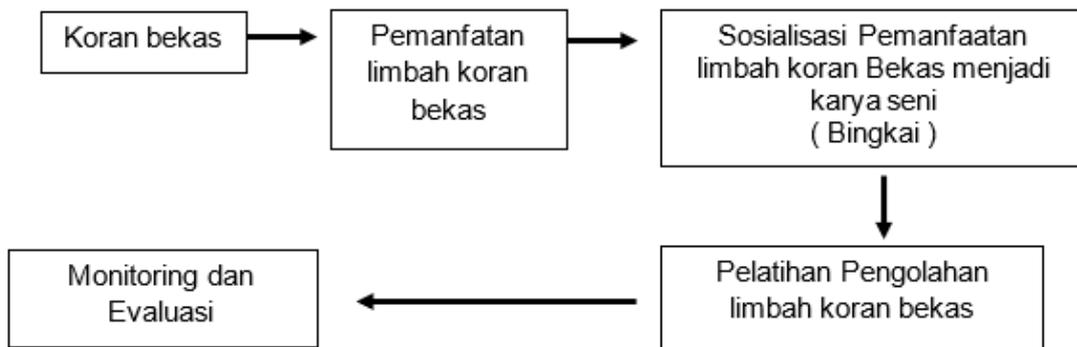
Mahasiswa adalah sumberdaya manusia yang sangat penting untuk mendapatkan peran sebagai calon wirausaha muda. Mengingat tingginya lulusan sarjana yang menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT). Ilham (2023), melalui surabaya.com, bahwa sarjana menyumbang 12% dari total jumlah pengangguran sebanyak 7,99 juta jiwa. Sangat penting untuk menjadikan mahasiswa sebagai calon wirausaha dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan terabaikan. Menurut Pongsibanne dan Awaru (2019), bahwa penting untuk membangun kesadaran mahasiswa untuk berwirausaha walau pun masih berstatus mahasiswa.

Status mahasiswa lebih didominasi dengan aktifitas organisasi dibanding terhadap minat berwirausaha. Sedangkan tuntutan mahasiswa diantaranya adalah dapat meningkatkan pembangunan masyarakat yang sejahterah. Oleh karenanya mahasiswa seharusnya mampu memanfaatkan sumberdaya lokal seperti kertas koran bekas yang mudah diperoleh sekitar kampus untuk dijadikan karya kreatifitas serta dapat menghasilkan pendapatan. Keterampilan mendorong mahasiswa inovatif dan kreatif mengolah limbah dan pemahaman konsep wirausaha agar tidak konsumtif (Abit dkk, 2023).

Potensi koran bekas yang cukup tinggi ini menjadi peluang untuk dikelola menjadi satu karya seni yang memiliki nilai yang tinggi, serta solusi dalam pemanfaatan limbah dan mengurangi pencemaran/permasalahan lingkungan. Selain itu, kreatifitas dalam mengolah limbah koran bekas menjadi salah satu sumber pendapatan khususnya pada industri kreatif dan dapat meningkatkan perekonomian mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi mahasiswa sebagai calon wirausaha muda melalui pemanfaatan koran bekas menjadi karya kreatif dan bernilai ekonomi. Melalui kegiatan tersebut, maka mahasiswa telah memiliki keterampilan menghasilkan produk yang bernilai untuk menambah perekonomian. Keberadaan limbah koran bekas yang melimpah dapat mejadi potensi salah satu sumber usaha.

## METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan adalah mahasiswa yang bergabung dalam organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Parepare, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu model pelatihan dan pendampingan dengan alur kegiatan seperti pada Gambar 1. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan metode ceramah penyuluhan, diskusi, praktek dengan melibatkan peserta langsung. Untuk pelaksanaan praktik dibutuhkan peralatan penunjang, yaitu gunting kertas, pisau lipat, kuas, mangkuk kecil, penggaris siku, sedangkan bahan dalam kegiatan ini yakni limbah koran bekas dan lem putih/kuning.



**Gambar 1.** Alur pemanfaatan limbah koran bekas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengolah limbah koran bekas menjadi produk yang bernilai tinggi merupakan salah satu upaya memaksimalkan potensi limbah koran bekas sebagai bahan kerajinan tangan. Pelatihan ini memberikan banyak manfaat pada peserta kegiatan. Melalui kegiatan ini peserta mampu mengembangkan jiwa kreatif, serta meningkatkan kemampuan minat dan bakat mereka untuk mengolah koran bekas menjadi satu kegiatan yang bernilai positif. Dengan memanfaatkan pengolahan limbah dapat memberikan nilai sebagai sumber pendapatan tambahan (Suherman & Kurniawan, 2017).

Pelatihan pengolahan limbah kertas koran bagi mahasiswa diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan limbah yang ada disekitar mereka. Dimana hal yang paling mudah dalam pengembangan potensi mahasiswa yaitu melihat disekitar mereka untuk menjadikan limbah menjadi produk yang bernilai.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Parepare (UM Parepare) dengan melibatkan mitra, dalam hal ini IMM A. R. Fachruddin Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (Fapetrik). Latar belakang mitra didasari oleh pentingnya kemandirian ekonomi bagi organisasi mahasiswa sehingga tidak tergantung sepenuhnya dari sumber pendanaan pihak lain. Olehnya itu, penting kapasitas wirausaha bagi organisasi khususnya Angkatan Muda Muhammadiyah dalam membangun pola pikir berwirausaha (Arodhiskara dkk, 2023), sebagai sumber dana tetap organisasi.

Kegiatan pelatihan lebih fokus pada pengolahan koran bekas menjadi bingkai foto yang mudah dibuat agar merangsang keterampilan peserta membuat kerajinan. Pemanfaatan koran bekas menjadi bingkai foto diawali dengan memberikan gambaran terkait potensi koran bekas kepada peserta pelatihan. Materi juga meliputi teknik sederhana pengolahan kerta bekas,

seperti teknik anyaman, teknik sobek, teknik lipat, teknik gulung (pilin), bubur, dan masih banyak teknik lainnya yang dapat ditemukan (Minsih at.al, 2020).

Selanjutnya proses pelatihan dengan metode partisipasi langsung oleh peserta pelatihan sebagai kreator dalam membuat bingkai foto. Peserta pelatihan di perlihatkan cara dan metode pembuatan bingkai dan selanjutnya mahasiswa mengikuti proses pembuatannya selangkah demi selangkah hingga proses akhir. Tahapan pembuatan diawali dengan melipat dan menggulung kertas (Gambar 2), dilanjutkan merangkai hasil gulungan dengan menggabungkan beberapa gulungan sesuai rangkaian yang dibuat (Gambar 3), dimana bingkai membutuhkan banyak gulungan besar dan kecil, dan selanjutnya membungkus ulang dengan kertas atau finishing (Gambar 4). Kemampuan keterampilan merangsang kreatifitas dan stimulus pengetahuan (Widyastuti & Yusuff, 2020). Peserta dilatih cara menggulung/memilin kertas, merangkai gulungan, dan proses finishing.



**Gambar 2.** Proses melipat dan menggulung (pilin).



**Gambar 3.** Proses merangkai gulungan koran hingga membentuk bingkai.



**Gambar 4.** Proses finishing.

Pelatihan pembuatan bingkai kertas dilakukan dengan tiga langkah. Kertas dilipat untuk memudahkan dalam menggulung (pilin) sebagai langkah pertama. Selanjutnya kertas digulung hingga gulungan kertas koran mengeras. Ukuran gulungan koran disesuaikan dengan kebutuhan bingkai yang akan dibuat. Langkah kedua yakni merakit hasil gulungan koran hingga membentuk sebuah bingkai yang menarik. Gulungan koran yang digunakan

terdiri dari 4 (empat) tingkatan, yakni ketebalan 1 lembar, 2 lembar, 4 lembar dan 6 lembar. Langkah ketiga merupakan proses finising, yaitu dengan memberikan lapisan luar pada gulungan koran yang telah disusun. Lapisan luar merupakan kertas warna, dengan memilih warna menyerupai warna kayu. Untuk memberikan kesan mewah maka kertas luar tersebut diolesi menggunakan lem putih yang telah dicampur air untuk memberikan efek mengkilap pada bingkai. Tahapan akhir dari finishing adalah memotong kaca sesuai dengan ukuran bingkai yang telah kering, kaca berfungsi melindungi gambar/foto dalam bingkai.

Hasil kegiatan memperlihatkan secara jelas jika mahasiswa antusias mengikuti pelatihan. Beberapa diantaranya mampu mengaplikasikan berdasarkan pelatihan yang diberikan. Selain meningkatkan pengetahuan, melalui keterampilan mereka dapat menghasilkan produk berupa bingkai yang berkualitas dan menarik. Melalui kegiatan kreatif ini mahasiswa mampu memperoleh kemampuan untuk menghasilkan produk sebagai pendapatan tambahan yang akan menunjang kehidupan sehari-hari mereka jika dilakukan promosi dan pemasaran. Pemanfaatan limbah kertas ini dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam pengolahan limbah akademik dan mengurangi pencemaran lingkungan serta mewujudkan mahasiswa-mahasiswa yang kreatif dalam pendaurulangan limbah akademik. Oleh karena itu, pengolahan limbah khususnya limbah kertas sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kreatifitasnya. Sehingga dengan kegiatan ini dapat membantu mahasiswa baik secara akademik maupun non-akademik.

## KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan koran bekas menjadi karya kreatif menunjukkan potensi besar dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus memberdayakan mahasiswa sebagai calon wirausaha. Dalam proses pelatihan, mahasiswa belajar tidak hanya teknik pengolahan koran bekas menjadi produk kreatif, tetapi juga aspek-aspek desain yang mencakup keamanan, kenyamanan, dan keindahan. Pentingnya pemberdayaan mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang vital, terutama melalui organisasi mahasiswa, menunjukkan arah positif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Dengan cara ini, tidak hanya menciptakan produk bernilai ekonomis tinggi dari limbah, tetapi juga membantu mahasiswa memahami konsep wirausaha dan meningkatkan kapasitas mereka. Pandangan peserta terhadap limbah, khususnya koran bekas dapat dibuat menjadi produk dengan nilai ekonomis, mengurangi pencemaran, dan mendukung perekonomian mahasiswa. Pelatihan ini menawarkan solusi kreatif yang dapat diadopsi oleh masyarakat luas untuk membangun lingkungan yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan individu sebagai wirausaha yang inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan pendanaan atas terlaksananya kegiatan ini melalui program RisetMu. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat A. R. Fachruddin Fapetrik UM Parepare selaku Mitra pada kegiatan pengabdian, serta fasilitas yang diberikan oleh pihak Universitas Muhammadiyah Parepare.

## REFERENSI

Abit, M., Nurpadilla, N., Busa, F., Sapar, S., & Samsinar, S. (2023). Kurobek (Kerajinan Unik Bunga Dari Kresek) Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Bekas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4545-

4550.

- Arodhiskara, Y., Jumriani, Ladung, F., Suherman. (2023). Jaringan Wirausaha Muda Muhammadiyah Membangun Kemandirian Angkatan Muda Muhammadiyah. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 1-8.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). *Result Report of Quarterly Survey of Business Activity Integrated, 2015*. Statistics Indonesia.
- Humaira, M. A., Muhdiyati, I., Anggraeni, A. S., Herul, H., Paujiah, L., Fauziah, N., ... & Fauziah, S. (2019). Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Koran Sebagai Alat Peningkatan Ekonomi. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 46-56.
- Ilham, Moch. (2023). Hampir 1 Juta Sarjana Indonesia, Nganggur. Diakses pada link <https://surabayapagi.com/read/hampir-1-juta-sarjana-indonesia-nganggur>, tanggal 31 Mei 2023.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., Mujahid, I., & Choirunnisa, M. (2020). Pakom Membangun Karakter Cinta Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas. *Proceeding of The URECOL*, 237-241.
- Nur, A. A., Fauziah, S. E., & Wiryawan, D. (2021). Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya Pemberdayaan. *Jurnal Plakat*, 3(1).
- Pongsibanne, H., & Awaru, A. O. T. (2019). Mahasiswa Wirausaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 6(2), 36-40.
- Pratama, A. R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Melalui Pemanfaatan Rak Telur Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Vii Di SLB Negeri Pinrang.
- Suherman, S., & Kurniawan, E. (2017). Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 7-13.
- Wahyuningsih, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 617-622.
- Widyastuti, P. A., & Yusuff, A. A. (2020). Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas–Pengenalan Pakaian Daerah Jawa Barat Sebagai Proses Kreatif PAUD Anggrek Rosalina 011. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 54-62.